

Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Program Keagamaan MAN 3 Bungo

Haidir

Kepala Sekolah, MAN 3 Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia

Email: Haidir7305@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan meningkatkan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidik, menyediakan fasilitas dan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan organisasi sekolah, meningkatkan manajemen, pengawasan dan regulasi. Ini penting bagi pemerintah untuk dilakukan, mengingat bahwa pendidikan terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Komitmen Pemerintah dan Parlemen Indonesia dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah diadopsinya beberapa produk hukum baru di bidang pendidikan 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu dengan mendelegasikan otoritas pendidikan ke daerah dan mendorong otomatisasi di tingkat sekolah, dan melibatkan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan. dan mengembangkan sekolah lain.

Pada umumnya manajemen dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah itu tidak sebanding dengan manajemen dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di jurusan lain termasuk jurusan IPA, jurusan IPS sehingga mau tidak mau keadaan ini menjadikan tujuan diajarkannya PAI di sekolah-sekolah kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan program keagamaan MAN 3 Bungo, dimana nantinya terkhusus jurusan program Keagamaan MAN 3 Bungo diharapkan dapat memiliki mutu pendidikan yang tinggi yang setaraf bahkan dapat lebih tinggi dengan jurusan IPA maupun IPS yang ada di MAN 3 Bungo tersebut.

Kata Kunci: Strategi, Manajemen, Mutu dan Program Keagamaan

A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan adalah tolok ukur yang baik dalam dunia pendidikan, baik mutu pendidikan, sangat tergantung pada manajemen banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan karena tujuan dan kebijakan yang diambil oleh manajer dalam pendidikan tidak akurat. Untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah, maka perlu dilakukan penelitian ke arah itu agar pendidikan memiliki kualitas yang baik dan signifikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia.



Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan meningkatkan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidik, menyediakan fasilitas dan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan organisasi sekolah, meningkatkan manajemen, pengawasan dan regulasi. Ini penting bagi pemerintah untuk dilakukan, mengingat bahwa pendidikan terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Komitmen Pemerintah dan Parlemen Indonesia dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah diadopsinya beberapa produk hukum baru di bidang pendidikan 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu dengan mendelegasikan otoritas pendidikan ke daerah dan mendorong otomatisasi di tingkat sekolah, dan melibatkan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan. dan mengembangkan sekolah lain.

Begitu pula dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional.² Kehadiran Undang-Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Tenaga pendidik, baik guru atau dosen sebagai jiwa atau roh bagi batang tubuh pendidikan. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruhan. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Berbicara tentang pendidikan, itu tidak bisa hanya mengandalkan pendidikan formal (sekolah), tetapi harus mencakup kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung. Pendidikan bisa dilakukan di mana saja. Pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan tidak hanya guru di sekolah, tetapi juga keluarga atau masyarakat, ini yang paling penting. Permintaan akan sumber daya pendidikan yang berkualitas dan profesional adalah suatu keharusan di era global, reformasi informasi dan pendidikan. Indikator



perubahan saat ini yang dapat diamati adalah bahwa beberapa tenaga kependidikan telah meningkatkan upaya profesional mereka dengan melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, memulai dan telah meningkat menuju manajemen berbasis sekolah, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah.

Dengan demikian, sekolah bebas untuk mengelola sumber daya dan sumber pendanaan dengan mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan prioritas, dan lebih responsif terhadap kebutuhan setempat. Jadi, dalam pengelolaan peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan sumber daya (pemimpin, guru, dan staf administrasi) yang memiliki kemampuan profesional dan integritas dalam mengelola pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah keinginan rakyat, bangsa dan negara. Namun pendidikan di Indonesia khususnya masih belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat.

Fenomena ini ditandai dengan rendahnya mutu kelulusan, resolusi masalah pendidikan yang belum selesai, atau cenderung tumpang tindih masalah bahkan lebih berorientasi pada suatu proyek. Dengan ini, sebagai akibatnya masyarakat sering kecewa dengan hasil pendidikan yang belum membaik dari sebelumnya. Kualitas kelulusan pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan pembangunan baik dari sektor industri, perbankan, telekomunikasi dan sektor pasar tenaga kerja lainnya cenderung menuntut keberadaan sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus bangsa dalam keberagaman budaya nasional.

Pada umumnya manajemen dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah itu tidak sebanding dengan manajemen dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di jurusan lain termasuk jurusan IPA, jurusan IPS sehingga mau tidak mau keadaan ini menjadikan tujuan diajarkannya PAI di sekolah-sekolah kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan program keagamaan MAN 3 Bungo, dimana nantinya terkhusus jurusan program Keagamaan MAN 3 Bungo diharapkan dapat memiliki mutu pendidikan yang tinggi yang setaraf bahkan dapat lebih tinggi dengan jurusan IPA maupun IPS yang ada di MAN 3 Bungo tersebut.



Sebagai suatu lembaga pendidikan menengah atas, MAN 3 Bungo telah melaksanakan kurikulum pendidikan agama untuk para siswanya. MAN 3 Bungo memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan Program Keagamaan. Jurusan IPA dan IPS yang mana mempunyai mutu yang lebih

tinggi dibandingkan dengan jurusan Program Keagamaan. Jurusan Program Keagamaan hanya mempunyai mutu pendidikan yang rendah pada saat tahun ajaran 2010 hingga tahun ajaran 2014. Hal ini dipengaruhi oleh faktor manajemen mutu pendidikan jurusan Program Keagamaan yang kurang, sehingga siswa berprestasi maupun siswa yang lebih aktif diorganisasi-organisasi lain seperti layaknya siswa jurusan IPA dan jurusan IPS yang lebih unggul dalam bidang prestasi maupun dalam hal lain sebagainya. Sedangkan untuk jurusan program Keagamaan hanya kemungkinan kecil mempunyai peluang dalam bidang keorganisasian maupun dibidang prestasi akademik maupun non akademik. Namun demikian pada tahun ajaran 2015 hingga tahun ajaran 2016 kualitas mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan menjadi baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “STRATEGI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI JURUSAN PROGRAM KEAGAMAAN MAN 3 BUNGO”.

B. Pembahasan

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategis, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengadaian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan kesempatan (*opportunity*), ancaman (*threat*) lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Variabel-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan dimasa yang akan datang disebut faktor strategis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT. Manajemen strategis dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar keperencanaan berbasis peramalan yang bisa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategis yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian (Mulyasa, 2007, hlm. 217-218).



Ansolf berpendapat bahwa manajemen strategis adalah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan meyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat organisasi (madrasah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan. Pendekatan yang sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal penting dalam manajemen strategi harus di pastikan bahwa tujuan akan dicapai. Oleh karena itu para pemimpin madrasah menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun strategi program madrasah (Syaiful Sagala, 2013, hlm.129).

Definisi lain tentang manajemen strategis adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategis) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsip), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran.

Manajemen strategis diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup seluruh komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional (RENOP), yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.

Manajemen strategis adalah suatu proses perencanaan yang disusun dan ditentukan oleh seorang pimpinan, yang jika dikaitkan dengan *peningkatan mutu pendidikan* merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga itu sendiri, mengaplikasikan sekumpul teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta dan masyarakat.

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan



yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas (Mulyasa 2013, hlm:160).

Mutu atau kualitas sering ditafsirkan secara beragam, bergantung dari sudut pandang mana konsep tersebut diartikan. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, pengertian tersebut harus dihubungkan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakai pendidikan. Pengertian tersebut merujuk kepada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan, dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan (Mulyasa, 2013 hlm:173).

2. Perencanaan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Perencanaan Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Bryson mengemukakan bahwa perencanaan strategik adalah sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan mengarahkan bagaimana suatu organisasi atau identitas lainnya, apa yang akan dikerjakan organisasi atau identitas lainnya dan mengapa organisasi (identitas lainnya) mengerjakan seperti itu. Perencanaan strategi (strategi planning) merupakan bagian yang penting (essensial part) dari manajemen strategi. Perencanaan strategi merupakan aspek utama dalam manajemen strategik dan dapat dianggap sebagai pilar sentral dalam manajemen strategi. Amin menyebutkan ciri-ciri khas proses perencanaan strategik adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan keputusan yang dibuat sekarang.
- 2) Perencanaan strategi adalah usaha sistematis formal untuk menggariskan wujud utama dari perusahaan, sasaran-sasaran, kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi untuk tercapainya sasaran-sasaran dan wujud utama organisasi yang bersangkutan.
- 3) Proses perencanaan strategi adalah sarana mengambil keputusan yang paling penting bagi perusahaan, sehingga tujuan dan arah turut ditentukan.
- 4) Proses perencanaan strategi merupakan suatu kegiatan manajemen puncak yang berlangsung terus menerus.
- 5) Perencanaan strategi merupakan suatu struktur perencanaan yang mengintegrasikan rencana strategi dengan rencana operasional jangka panjang.



- 6) Perencanaan strategi merupakan suatu proses penentuan terlebih dahulu mengenai apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan dan cara bagaimana melakukan, serta siapa yang akan melakukan.
- 7) Perencanaan strategi menghasilkan sebuah dokumen tertulis atas basis berkala.
- 8) Perencanaan strategi merupakan sarana mengambil keputusan yang paling penting bagi suatu perusahaan.
- 9) Perencanaan strategi merupakan suatu sikap, “*way of life*” (falsafah) artinya perencanaan meminta suatu kebiasaan dan keharusan untuk bekerja berdasarkan pikiran-pikiran masa depan.

Bryson membagi proses perencanaan strategik menjadi sepuluh langkah, yang mengarah kepada tindakan, hasil, dan evaluasi adalah:

- 1) Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.
- 2) Memperjelas mandat organisasi.
- 3) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
- 4) Menilai lingkungan eksternal.
- 5) Menilai lingkungan internal.
- 6) Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
- 7) Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.
- 8) Menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan.
- 9) Mengembangkan proses implementasi.
- 10) Menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis.

Perencanaan strategi tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain: pembentukan tim perumus agar secara intensif dapat melakukan perencanaan secara maksimal. Perumusan visi dan misi yang dilakukan oleh tim perumus dilakukan dengan menyesuaikan visi dan misi yang telah ada dengan keadaan atau perkembangan zaman. Hal tersebut dilakukan agar visi dan misi yang disusun selalu ter *update*. Secara tidak langsung telah dilakukan pula analisis peluang dan ancaman bagi madrasah, namun analisis yang dimaksudkan belum disusun dalam sebuah dokumen tertulis.

Telah disusun pula rencana jangka panjang yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu empat tahunan juga rencana tahunan yang disusun setiap awal tahun. Peningkatan pembelajaran terus dilakukan agar dapat melampaui standar ketuntasan lulusan. Membuka kelas Bilingual sebagai kelas unggulan. Peningkatan mutu pendidik



juga selalu direncanakan dalam setiap perencanaan tahunan. (Moh. Rois Abin, 2017, hlm. 92-94).

3. Penyusunan Manajemen Strategi

Penyusunan manajemen strategi dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana (Tim SP4 UGM,1995:9-14). Tahap diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Kajian lingkungan internal bertujuan untuk memahami kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dalam pengelolaan pendidikan, sedangkan kajian lingkungan eksternal bertujuan untuk mengungkap peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*). (Mulyasa, 2013, hlm. 165)

Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Visi merupakan gambaran (wawasan) tentang keadaan yang diinginkan dimasa depan. Sedangkan misi ditetapkan dengan mempertimbangkan rumusan penugasan (yang merupakan tuntutan tugas dari luar dan keinginan dari dalam) yang berkaitan dengan visi masa depan dan situasi yang dihadapi saat ini. Strategi pengembangan dirumuskan berdasarkan misi yang diemban pengembangan harus disusun sesuai dengan isu-isu utama. Dalam rumusan strategi pengembangan dapat dibedakan menurut kelompok strategi, dengan rincian dapat terdiri atas tiga tingkat, seperti kelompok strategi sub kelompok dan rincian strategi. (Mulyasa, 2013, hlm.166)

Tahap yang ketiga *penyusunan dokumen rencana startegi*. Rumusannya tidak terlalu tebal, supaya mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim manajemen secara luwes. Perumusan rencana strategi dapat dilakukan sejak saat pengkajian telah menghasilkan temuan, penyelesaian akhir perlu menunggu hingga semua keputusan atau rumusan telah ditetapkan. (Mulyasa, 2013, hlm.166)

Rencana strategi yang dirumuskan dalam jabaran visi, misi, isu utama dan strategi pengembangan harus dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional lima tahunan. Dalam rencana operasional lima tahunan antara lain tercakup program kerja/kegiatan, sasaran dan pentahapannya. Dari rencana operasional lima tahunan kemudian dipilah-pilah menjadi rencana operasional tahunan yang berisi proyek/kegiatan, sasaran dan data atau alasan pendukungnya. Untuk mendapatkan anggaran bagi kegiatan tahunan tersebut tiap instansi terlebih dahulu harus mengisi



formulir isian proyek/kegiatan sesuai dengan mata anggaran masing-masing. (Mulyasa, 2013, hlm.166)

4. Implementasi Manajemen Strategi

Implementasi strategi dalam manajemen madrasah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasi tujuan strategi ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program madrasah. Betapa pun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan madrasah .

Karena itu, kemampuan kepala madrasah dan personal madrasah lainnya mengimplementasikan suatu strategi dalam manajemen sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan skill kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai tenaga professional yang bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar peserta didik. Kenyataannya implementasi strategi khususnya di madrasah tidak mudah dilakukan. Umumnya, madrasah terjebak pada kegiatan bersifat rutin yaitu guru masuk kelas memberi pelajaran pendekatannya sama seperti sebelumnya, melaksanakan ujian, memberi nilai dari hasil ujian, dan akhirnya peserta didik lulus dengan kualitas seadanya.

Menurut Schendel dan Hofer, implementasi dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori (1) struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala madrasah bertanggung jawab kepada siapa, (2) proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing persona, dan (3) tingkah laku yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika, dan seterusnya. Bagi seluruh personal madrasah proses implementasi strategi dalam manajemen sekolah mencakup keseluruhan jajaran kegiatan manajerial yang mencakup keadaan seperti motivasi, kompensasi, penghargaan, manajemen, dan proses pengawasan (syaiful, 2017, hlm. 19-140).

Sebagai seorang kepala madrasah, ada dua tugas besar yang di imbang dalam implementasi strategi yakni; tugas yang pertama adalah proses implementasi strategi ini benar-benar di-*manage* dengan sebaik mungkin agar apa yang telah diformulasikan sebelumnya bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama. Tugas yang kedua adalah memanfaatkan semua sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mendukung terlaksananya semua formulasi strategi yang telah ditetapkan.



Implementasi strategi dalam konteks manajemen strategi adalah proses menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan ke dalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Tindakan-tindakan tersebut kemudian di *manage* dengan baik agar strategi-strategi tersebut terwujud.

Dalam proses implementasi strategi, seorang kepala madrasah harus memanfaatkan segala sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun non manusia untuk mewujudkan strategi tersebut. Menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya dan menggunakan sumber daya non manusia dengan maksimal akan mampu mewujudkan strategi tersebut. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik maka strategi tersebut tidak akan terwujud.

Oleh karena itu, sebagai kepala madrasah, selain menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya dan memanfaatkan sumber daya non manusia dengan semaksimal mungkin, kepala madrasah juga harus melakukan pengawasan sebaik mungkin agar implementasi strategi berjalan sesuai rencana. (Etik Kurniawati, 2017, hlm. 122-129).

5. Strategi Pengelolaan Madrasah

Ada beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah atau sekolah, yaitu :

- a) Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari-hari.
- b) Membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional (terlepas dari intervensi ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga)
- c) Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.
- d) Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan "menjemput" bahkan "mengejar bola".
- e) Berusaha keras untuk memberi kesadaran pada para siswa bahwa belajar merupakan kewajiban paling mendasar yang menentukan masa depan mereka.
- f) Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.



- g) Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
- h) Menggali sumber-sumber keuangan nonkonvensional dan mengembangkannya secara produktif.
- i) Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
- j) Mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan.
- k) Memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran maupun penelitian.
- l) Mengondisikan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar.
- m) Mengondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan
- n) Berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai di atas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain.
- o) Mewujudkan etos kerja yang tinggi di kalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja
- p) Berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapa pun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat luas.
- q) Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*)
- r) Memublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka.
- s) Membangun jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang menguntungkan, baik secara finansial maupun sosial.
- t) Menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal.
- u) Beradaptasi dengan budaya lokal dan kebhinekaan.
- v) Menyinkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional,(Qomar, 2007, hlm. 55-57).



Disamping itu dalam penyelenggaraan pendidikan Islam harus menuju metode pendekatan, maupun strategi yang mampu mempercepat pemberdayaan peserta didik secara maksimal. Hal ini dapat dicapai melalui langkah-langkah :

- 1) Mengidentifikasi problem peserta didik, baik problem personal, intelektual, maupun hubungan sosial.
- 2) Menerapkan pendekatan persuasif yang berorientasi pada upaya menyadarkan peserta didik.
- 3) Menerapkan pemberdayaan intelektual peserta didik.
- 4) Membuat kondisi sekolah dan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menarik bagi peserta didik.
- 5) Berupaya meningkatkan mutu pada semua aspek secara terus menerus, (Qomar, 2007, hlm. 211).

6. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2007, hlm. 216).

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah. Perkembangan dan kemajuan madrasah dapat dilihat dari kinerja kepala madrasah yang professional serta kepala madrasah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala madrasah yang beraneka ragam tersebut kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala madrasah mempunyai visi yang jelas dan terarah (Azizah,dkk,2016, hlm.208).

Pengertian mutu secara umum mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk berupa hasil kerja atau upaya barang maupun jasa. Di konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses



pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi(bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana prasarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil kemampuan akademis dan non akademis bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat di pegang seperti disiplin, keakraban,saling menghormati, dan kebersihan (Suryosubroto,2010, hlm. 210).

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumebr daya madrasah mentransformasikan beragam jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Dari deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan, pendidikan akan terus berubah seiring dengan perubahan zaman yang melingkarinya sebab pendidikan merupakan buah dari zaman. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah. Kepala madrasah merupakan pimpinan tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah.

C. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup terhadap



perkembangan dan kemajuan madrasah. Perkembangan dan kemajuan madrasah dapat dilihat dari kinerja kepala madrasah yang professional serta kepala madrasah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala madrasah yang beraneka ragam tersebut kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala madrasah mempunyai visi yang jelas dan terarah.

Dalam proses implementasi strategi, seorang kepala madrasah harus memanfaatkan segala sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun non manusia untuk mewujudkan strategi tersebut. Menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya dan menggunakan sumber daya non manusia dengan maksimal akan mampu mewujudkan strategi tersebut. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik maka strategi tersebut tidak akan terwujud.

Oleh karena itu, sebagai kepala madrasah, selain menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya dan memanfaatkan sumber daya non manusia dengan semaksimal mungkin, kepala madrasah juga harus melakukan pengawasan sebaik mungkin agar implementasi strategi berjalan sesuai rencana.

Daftar Pustaka

- Akdon, *Strategic Management For Education Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Azizah.A& Sobri,A.Y, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 25, No 2: 208-214), 2016.
- Etik Kurniawati, *Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol. 9. No 01, 2017.
- Lexy L Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mucktiany.A,Sani.R.A,&Pramuniati,I, *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2007.
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Startegi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007.



- Rivai, Veithzal & Sylviana Murni, *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Rahmad Syah Putra dkk, *Strategi Peningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri tiga Meulaboh Kecamatan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Vol. 5. No 03, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sagala Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sagala Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta., 2017.
- Shulhan, M & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Startegi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Triatna, Cepi, *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Zazin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

